

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 184 Buahbatu kota Bandung kelas V tahun ajaran 2018/2019 yang bertempat di Jalan Ibrahim Adjie no 56 Kecamatan Buahbatu Kota Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan peserta didik sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Secara geografis SDN 184 Buahbatu berjarak 500 meter dari pasar Kordon lokasinya berdekatan dengan SDN Buahbatu Selatan Bandung. Ditinjau dari segi lokasi, lokasi SDN 184 Buahbatu Bandung berada di lingkungan masyarakat dan tidak jauh dari jalan besar. Kondisi fisik sekolah sangat memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena bangunan tidak ada yang rusak dan keadaan kelas yang nyaman.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 184 Buahbatu Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 orang siswa yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 19 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian ini.. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas V sikap kerjasama dan hasil belajar siswa rendah. Peneliti berharap dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada tema benda-benda di lingkungan sekitar melalui model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 184 Buahbatu Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas V SDN 184 Buahbatu Kecamatan Buahbatu Kota Bandung.

3. Waktu Penelitian

Tahun ajaran 2018/2019 berakhir sekitar bulan Juni, maka dari itu penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2018, penelitian akan dilaksanakan semester 1 pada tema organ gerak hewan dan manusia dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas).

C. Metode Penelitian

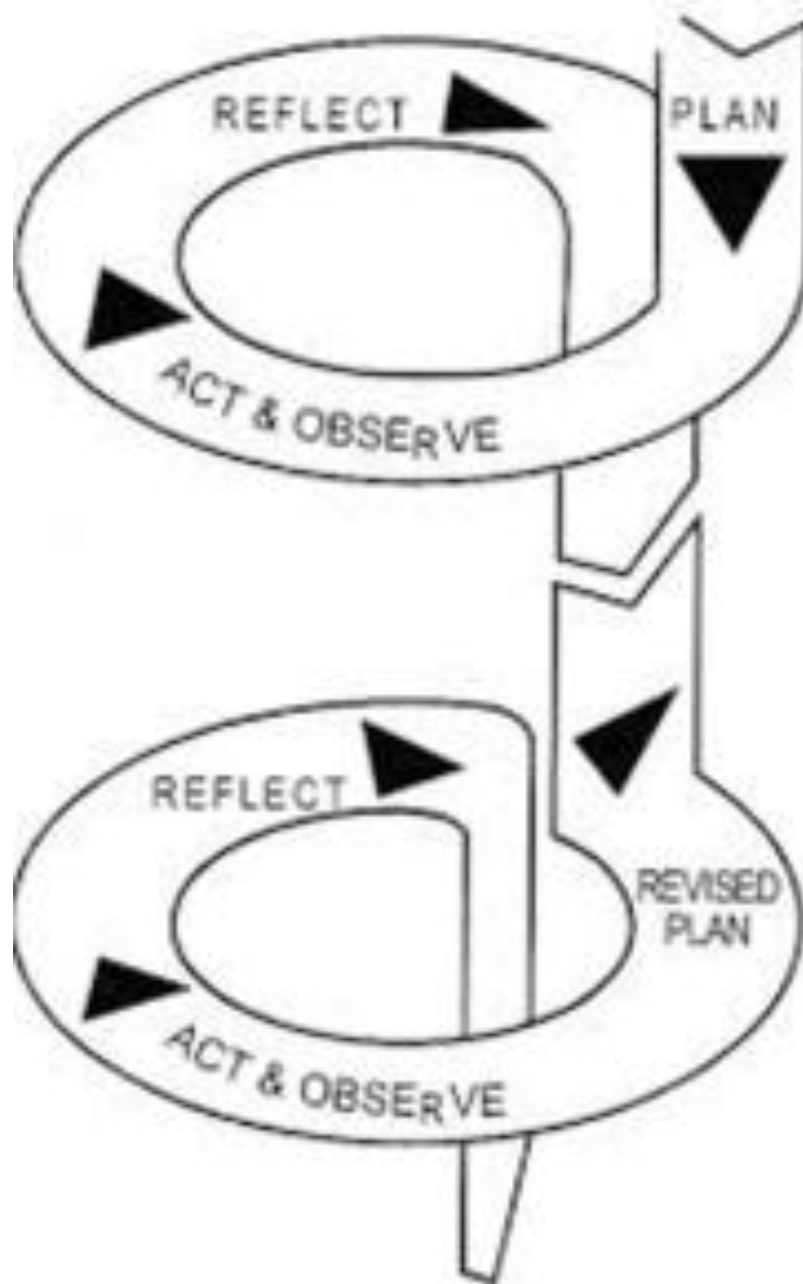
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Menurut Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (2015, h.1) mengatakan bahwa

definisi penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “*Action reseach is the systematic study of attempts to change and improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflections upon the effects of their actions*”.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Dengan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga indikator pembelajaran yang di inginkan tercapai.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 5 x 35 menit. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Spiral dari Kemmis dan McTaggart. Sebagaimana dikemukakan dalam Dadang Iskandar (2015, h. 18) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis dan McTaggart

Sumber : Dadang Iskandar (2015, h. 18)

Gambar 3.1 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam model spiral. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*act*) dan observasi (*observe*)
3. Refleksi (*reflect*)

E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Menurut Kunandar (2008,h.71), Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V SDN 184 Buahbatu kota Bandung.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 2 siklus dan setiap siklus untuk tiga pembelajaran.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar observasi
 - 2) Lembar penilaian RPP
 - 3) Soal Pretes dan Postes
 - 4) Lembar penilaian kerjasama peserta didik
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik
 - 6) Lembar angket

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*, maka guru harus dapat

membimbing siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa pada tema benda-benda di lingkungan sekitar serta Pembagian Daerah Waktu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, h. 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, h. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*). Menurut Kusumah wijaya dan Dedi dwitagama (2011, h. 40) mengemukakan bahwa:

Refleksi ialah perbuatan merenung/memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaboratif/partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replaning*) selanjutnya ditentukan. Tahap refleksi merupakan tahap analisis-interpretasi dan penjelasan terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan melalui pengamatan. Temuan-temuan pada saat pelaksanaan tindakan setelah diobservasi ditindak lanjuti dengan kegiatan refleksi. Data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data dianalisis dan dievaluasi untuk disimpulkan pemaknaannya, supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut dapat tercapai atau belum. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan

penelitian berikutnya. Refleksi sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

F. Rancangan Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96) Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya.

1. Observasi

Menurut Richards and Lockhart dalam Dadang Iskandar (2015, h. 49) mengemukakan bahwa :

Observasi yakni *observation is suggestes a way to gather all information about teaching* yang berarti bahwa observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik.

Selanjutnya Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, h. 50) menegaskan bahwa :

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan dalam proses pembelajaran..

Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran dibagi kedalam aktivitas siswa dan guru selama proses

pembelajaran yang sedang berlangsung serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2002, h. 127) mengemukakan bahwa:

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengukur siswa secara individual atau kelompok. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk uraian, soal yang diberikan dalam persoalan yang diberikan. Tujuannya melihat ada setidaknya peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudahnya pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data prestasi belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal.

3. Angket atau Kuesioner

Kuisisioner (*questionnaire*) juga sering dikenal sebagai angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, h. 128) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan kuisisioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat seseorang. Pada umumnya, tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Angket adalah instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono dalam Skripsi Rhodiah (2015, h. 90-91) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu :

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

a. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor total						

$$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$$

Kriteria:
 5 = sangat baik
 4 = baik
 3 = cukup
 2 = kurang
 1 = sangat kurang

Tabel 3.2

Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2016,h. 31)

b. Observasi aktivitas pendidik

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					
4	Melakukan pretest					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indicator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi,					

	dan konfirmasi (EEK)*)					
8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan post test					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}(75)} \times \text{Standar Nilai } 4 =$						

Kriteria:
5 = sangat baik
4 = baik
3 = cukup
2 = kurang
1 = sangat kurang

Tabel 3.3

Format Observasi Aktivitas Pendidik

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2016,h. 32)

c. Instrumen Observasi Sikap Kerjasama Siswa

Instrument yang diamati meliputi berbagai aspek sikap siswa yang akan dinilai. Adapun secara lebih rincinya akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

NO	Nama	Aspek yang Diamati												Jumlah	nilai	Ket
		Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada setiap anggota kelompok				komunikasi yang baik dan sopan dengan anggota kelompok				Kekompakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan						
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S			
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ADITIA ARDIANSYAH															
2	AHMAD DANU SETIAWAN															
3	ALIFA NUR HASNA															
4	APIN MUHAMAD. M															
5	CAHYA SUMIRAT															
6	CANDRA SETIAWAN															
7	DELLA AYU PUSPITA															
8	FAHRIZA DWI CAHYO. R															
9	FAISAL RAHMAN															
10	HALBAR															

27	SATRIA RASYA SALDIAN																
28	ALDI																
29	AMANDA OLIVIA																
30	NAZRIL MERDEKAWAN . R																
Jumlah																	
Rata-rata																	
Ketercapaian KKM																	
Persentase ketercapaian KKM																	

Tabel 3.4

Format Observasi Sikap Kerjasama Siswa

sumber: Buku Guru Tema Organ Hewan dan Manusia kelas 5 (2014)

Keterangan :**BT: Belum Terlihat,**

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).

MT: Mulai Terlihat,

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

MB: Mulai Berkembang,

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

SM: Sudah Membudaya,

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

2. Test

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari pretest dan postes. Soal pretes diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal postes diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Buku Siswa

Buku siswa digunakan untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang diberikan. Buku siswa memberikan latihan-latihan kepada siswa berkaitan dengan materi yang harus ia kerjakan baik individu maupun kelompok.

4. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang disajikan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Angket atau kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran mengenai Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran PBL tipe NHT. Lembar angket dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Tahapan ini diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan format angket sebagai berikut:

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.

3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran Tema benda-benda di lingkungan sekitar menyenangkan				
2	Saya merasa senang belajar dalam diskusi kelompok				
3	Belajar berkelompok membuat saya aktif dalam mengikutinya				
4	Belajar berkelompok dan bekerjasama dengan semua anggota membuat saya lebih ringan dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Belajar kelompok membuat kebiasaan belajar saya lebih baik				
6	Bila saya tidak memahami materi, saya akan bertanya kepada guru atau teman				
7	Saya berani menjawab dan memberikan tanggapan ketika Guru mengajukan pertanyaan.				
8	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk guru				
9	Belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> sangat menyenangkan				

Tabel 3.5

Format Angket Siswa

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

5. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga dibuat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer.

H. Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Skripsi Rodhiah (2015: 95) mengemukakan bahwa :

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data yang telah diperoleh dari setiap siklus akan diolah oleh peneliti ke dalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

1. Menganalisis Hasil Observasi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Pendidik

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

Tabel 3.6

Format Penilaian Observasi

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Tabel 3.7

Konversi Nilai

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2016)

2. Menganalisis Hasil Pretes dan Postes

a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap Pretest dan Postest dapat di lihat pada gambar berikut:

Siklus	Jumlah soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
		1	10	

II	10	2	10	100
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Tabel 3.8
Pedoman Penskoran

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.9
Konversi Nilai

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari, 2014:70)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pre-test maupun post-test, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2007, h. 49) :

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.10

Konversi Nilai

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari, 2014:70)

3. Menganalisis Hasil Observasi Sikap Kerjasama Siswa

Data observasi sikap kerjasama siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala 1-4. Skor di isi dengan tanda ceklis (√) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Observasi ini akan dilihat di setiap siklus. Nilai akhir dari observasi adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus terakhir. Data observasi selama

proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

a. Skor ideal $4 \times 3 = 12$

$$b. N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70

$$d. \text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 - 100	A	Sangat Baik
70 - 84	B	Baik
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Tabel 3.11

Konversi Nilai

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari, 2014:70)

4. Menganalisis Hasil Angket

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, atautkah belum. Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara berikut:

$$\text{Persentase Angket} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
96 % - 100 %	Sangat baik
71 % - 95 %	Baik
55 % - 70 %	Cukup
31 % - 54%	Kurang
0 – 30 %	Sangat kurang

Tabel 3.12
Format Pengolahan Data Angket

I. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan kelas berhasil mencapai tujuannya perlu diruliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan, maka seorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Indikator penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kerjasama Siswa

Kerjasama siswa dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar dikatakan berhasil jika 80% rata-rata nilai pelaksanaan indikator terpenuhi.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tema benda-benda di lingkungan sekitar, jika siswa mencapai nilai rata-rata 70 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 80%.

Semua indikator keberhasilan diamati dengan menggunakan lembar observasi kemudian hasilnya dianalisis. Jika setelah dianalisis mendapatkan nilai rata-rata kriteria yang baik, maka kerjasama dan hasil belajar siswa dapat meningkat pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas V SDN 184 Buahbatu Bandung.